

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### I. Latar Belakang Masalah

" Ada dua dasar yang harus dipegang teguh oleh umat islam dalam agamanya, yaitu al Qur'an dan hadits Nabi". ( Ahmad, 1975 ; 27 ). Al Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, kebenarannya bersifat mutlaq dan tidak di ragukan lagi. Adapun al Hadits maka tidak demikian adanya karena tidak tertulis atau dibukukan melainkan sesudah habis masa Nabi bahkan jauh sesudah itu, yaitu pada permulaan abad ke- II hijriah. Ini disebabkan adanya larangan Nabi Saw. untuk mencatat sesuatu selain al Qur'an dan kuatir terjadi jumbuh dengan catatan ayat-ayat al Qur'an (al-Khatib, tt ; 78, 207, 218).

Hadits pada dasarnya berarti perilaku teladan seseorang tertentu dalam konteks yuridisprudensi islam yang menunjuk pada model perilaku Rasulullah Saw. Al Qur'an sendiri memerintah kepada kaum muslimin untuk patuh dan mengikuti petunjuk-petunjuk Nabi Saw. serta mencontoh perilakunya sebagai teladan yang agung. (Hamidy, 1988, Qs : 3;32 , 4;80).

Maka perilaku Nabi menjadi ideal bagi kaum muslim al Qur'an juga banyak berbicara tentang tugas-tugas dari

2

pada Rasul, baik sebagai penyampai wahyu, memberi didikan moral serta mengajarkan kearifan dll. (Hamidy, 1988 QS ; 3; 34, 16; 43-44, 5; 48 - 49).

Dengan demikian hadits sangat terkait erat dengan al Qur'an, Haditslah yang memberi bentuk kongkrit pada ajaran al Qur'an, karenanya agak sulit untuk dinyatakan bahwa keduanya adalah sumber yang terpisah. (Hasan, I, 1984 : 44).

Meneliti kebenaran suatu berita merupakan bagian - dari upaya membenarkan yang benar dan membatalkan yang ~~batal~~. Para ulama' sangat besar perhatiannya dalam hal tersebut. Baik itu untuk menetapkan suatu pengambilan -- atau pengetahuan suatu dalil, apabila hal ini jika ber kaitan dengan riwayat hidup Nabi atau ucapan dan perbuatan yang dinisbahkan padanya. Dalam hal ini ada satu ~~ejalan~~ untuk mencapai keridhoan Allah dan mendapatkan kecintaan nya, yaitu mengikuti jejak Nabi Saw. (Hamidy, 1988 , QS ; 3;31).

Sejak dulu ummat islam selalu berusaha untuk memelihara peninggalan Nabi dan terjaga dari prasangka - negatif serta mengangab kebohongan yang dilakukan oleh siapapun yang berkaitan dengan beliau sebagai jalan menuju azab yang kekal di neraka.

Hal tersebut mengingat bahwa yang demikian itu adalah bagian dari pemalsuan-pemalsuan terhadap agama serta pendustaan keji terhadap Allah dan RasulNya.

Kaitan dengan hal tersebut sehingga mendorong penulis untuk melakukan upaya penelitian tentang hadits Nabi yang dihimpun dalam kitab Sunan Ibni Majah, dalam rangka untuk mengetahui mana riwayat yang sah dan mana yang palsu.

Kitab Ibni Majah adalah salah satu sunan Sittah , dalam kitab tersebut terdapat variasi nilai haditsnya , ada shahih, hasan dan bahkan dhaif, disamping itu juga kitab Ibni Majah kedudukannya dalam sunan sittah masih diperselisihkan, antara al Muattha' dan Sunan ad Darimy karena kedudukannya dan nilai haditsnya berfareasi, maka penulis berusaha untuk mengetahui kedudukan nilai hadits- dalam kitab Ibni Majah tersebut, sebagai contoh penulis mengambil tentang waktu shalat 'ashar, alasan penulis di karenakan batas permulaan waktu shalat 'ashar sulit untuk ditentukan, karena awal shalat 'ashar adalah akhir waktu dhuhur.

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، ثنا، سفيان بن عيينة

عن الزهري، عن عروة، عن عائشة، قالت صلى النبي بهم

العصر والشمس في حجرتي لم يظهرها الفيء بعد

"Mewartakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah: mewartakan kepada kami Sufyan bin Uyainah, dari az-Zuhry dari Urwah, dari 'A'isyah, dia berkata ; "Nabi saw. salat 'ashar, sedangkan (bayangan) matahari masih (ada) di kamarku, dan bayangan itu belum meninggi, naik di atas dinding sama sekali".

## B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapatlah diketahui bahwa masalah pokok yang akan dikaji yaitu : Hadits-hadits tentang waktu shalat 'ashar yang ada dalam Sunan Ibnu majah, dikaji melalui ilmu riwayat dan ilmu Diroyah sehingga dapat diketahui shahih dan tidaknya. Apabila shahih dapat diamalkan dan digunakan sebagai dasar hukum, dan sebaliknya apabila dhaif(lemah) harus ditinggalkan.

## C. Rumusan masalah

Agar lebih terarah, praktis dan oprasional, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai hadits secara keseluruhannya.
2. Bagaimana kehujujahannya.
3. Bagaimana keabsahannya.

## D. Tujuan Studi

#### D. Tujuan Studi

Sejalan dengan formulasi permasalahan di atas maka tujuan studi yang diharapkan adalah :

1. Menerangkan bobot dan kualitas para perawi hadits tentang waktu shalat 'ashar dalam sunan Ibnu Majah.
2. Menjelaskan persambungan dan tidaknya sanad - sanad hadits-hadits tentang waktu shalat 'ashar dalam sunan Ibnu Majah.
3. Menjelaskan keadaan matan-matan hadits tentang waktu - shalat 'ashar dalam sunan Ibnu Majah.
4. Menerangkan kehujjahan dan isi kandungan hadits-hadits tentang waktu shalat 'ashar dalam sunan Ibnu Majah.

#### E. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan punya nilai manfa'at sedikitnya berguna untuk :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu studi hadits.
2. Dijadikan dasar pengalaman, perbandingan bagi studi lebih lanjut mengenai hadits-hadits waktu shalat 'asar
3. Memperluas cakrawala pandangan dalam menganalisa ilmu hadits.

## F. Sumber-sumber yang dipergunakan

Melihat permasalahan dalam hal ini cenderung bersifat teoritis, meskipun nanti pada kelanjutannya bersifat praktis. Maka sumber-sumber yang dipergunakan adalah dengan library, yaitu dengan mendatangi kitab - kitab yang ada dalam perpustakaan, yaitu :

1. Perpustakaan fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel di Surabaya.
2. Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Perpustakaan Pengembangan Islam Surabaya dan
4. Perpustakaan pribadi.

## G. Methode Pembahasan

Untuk memperoleh hasil studi yang baik dan benar maka penelitian ini menggunakan methode yang berguna untuk mendapatkan data yang tepat, maka penulis menggunakan proses pengumpulan data dan tehnik penganalisa data.

## H. Methode Analisa Data

Setelah data-data tersebut telah terkumpulkan kemudian menetapkan methode analisis data, dalam hal ini penulis menetapkan beberapa methode, sebagai berikut :

### a. Induktif

Methode ini digunakan untuk menentukan keumuman persambungan sanad, dengan meneliti secara khusus

7

pada tiap-tiap biodata perawinya.

b. Deduktif

Methodode ini diterapkan pada penelitian para ulama' yang mengatakan secara umum, bahwa kitab sunan pada umumnya berisi hadits yang mayoritas tidak shahih. Berarti secara khusus disandarkan pada sunan Ibnu Majah.

c. Komparatif

Methodode ini digunakan untuk menentukan nilai matan haditsnya dengan memperbandingkan matan hadits yang dhoif (lemah) dengan yang lebih shahih (kuat), kemudian ditentukan kesimpulannya.

I. Sistimatika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit secara keseluruhan penulis akan ajukan beberapa bagian dari pembahasan ini, dimana dalam pembahasan tersebut yang terbagi dalam beberapa bab. sebagaiberikut :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan studi, Kegunaan studi, Sumber -- sumber yang dipergunakan, Methodode pembahasan, Methodode analisa data.

- Bab II ; Tinjauan teoritis tentang hadits yang meliputi, pengertian hadits, sejarah periwayatan hadits, unsur-unsur kaedah keshohehan hadits, sebab-sebab tertolaknya dan lemahnya periwayatan seorang perawy, hadits-hadits yang tdk memenuhi unsur-unsur keshohehan suatu hadits.
- Bab III : Kedudukan sunan Ibn Majah diantara kitab - kitab hadits, biografi Imam Ibn Majah, kitab Ibn Majah dan syarah Ibn Majah, kandungan dan nilai hadits Ibn Majah, kedudukan sunan Ibn Majah dalam kitab kutubu as-sitta, hadits-hadits tentang waktu sholat 'ashar dalam kitab Ibn Majah, bagan tiap-tiap jalur, farian matan, tan, biografi periwayat hadits.
- Bab IV : Analisa penilaian hadits, analisa sanad hadits, penilaian matan hadits, penilaian hadits, keujjahan hadits.
- Bab V : P e n ũ t ũ p, kesimpulan.